

Penguatan Kelembagaan Desa Dalam Rangka Event Urban Farming Champion Dan Bulan Bhakti Gotong Royong Kelurahan Kalisegoro, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang

Sapto Supriyanto¹, Bambang Guritno², Hartoyo Soehari³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Bambang Guritno

E-mail: bguritno18@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan desa wisata di Desa Kalisegoro, Gunung Pati, Kota Semarang dengan menerapkan konsep Community Based Tourism (CBT). Tim pengabdian STIEPARI Semarang memberikan dukungan kemitraan dalam pembentukan Pokdarwis dan pengelolaan aset desa untuk membangun atraksi wisata. Kegiatan yang dilakukan antara lain mengidentifikasi potensi dan peran kelompok masyarakat, membangun kelembagaan, mengembangkan jasa pariwisata dan membuat film pendek untuk menghadirkan desa. Metode pelaksanaannya meliputi FGD, sosialisasi, seminar dan pelatihan. Hasilnya antara lain pemetaan potensi, desain kelembagaan, dan peningkatan pemasaran desa wisata

Kata kunci – *Desa Wisata, Pariwisata Berbasis Komunitas (CBT), Kelembagaan, Fasilitas Wisata, Film Pendek*

Abstract

Abstract This service aims to develop a tourist village in Kalisegoro Village, Gunung Pati, Semarang City by implementing the Community Based Tourism (CBT) concept. The STIEPARI Semarang service team provides partnership support in the formation of Pokdarwis and management of village assets to build tourist attractions. Activities carried out include identifying the potential and role of community groups, building institutions, developing tourism services and making short films to present the village. Implementation methods include FGD, outreach, seminars and training. The results include potential mapping, institutional design, and increased marketing of tourist villages.

Keywords - *Tourism Village, Community Based Tourism (CBT), Institutional, Tourist Facilities, Short film*

PENDAHULUAN

Setiap Desa/Kelurahan memiliki ciri khas dan karakter yang unik, tidak ada desa/Kelurahan yang identik baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya dengan desa lainnya (Setiawan, 2022). Dengan strategi inovasi, semua potensi dan tradisi budaya di Desa/Kelurahan menjadi sangat eksotis dan memiliki daya tarik bagi wisatawan. Pengembangan desa wisata dengan segala potensinya diharapkan mengadopsi konsep Community Based Tourism (CBT) (Delozal, 2015). Pengelolaan pariwisata yang diinisiasi oleh masyarakat lokal dengan dukungan kemitraan multipihak, akan memicu semangat pemajuan ekonomi masyarakat Desa/Kelurahan secara mandiri, menciptakan masyarakat yang tangguh dan berdaya saing (Dewi, M. H., Fandeli, C., & Baiquni, 2013).

Pemerintah Kelurahan Kalisegoro, Gunung Pati, kota Semarang sangat menyambut baik dorongan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan desa melalui kegiatan ekonomi di desa wisata. Hal tersebut diwujudkan dengan pembentukan pengelola desa wisata dan pokdarwis yang bermaksud menjadi motor penggerak rintisan desa wisata. Untuk mendukung model Community Based Tourism tersebut maka Tim Pengabdian STIEPARI Semarang bermaksud memberikan dukungan kemitraan dalam rintisan Kelurahan Kalisegoro sebagai desa wisata.

Dari pemetaan masalah sementara, (Adriansyah, M. A., Rahayu, D., & Prastika, 2015) untuk mewujudkan CBT tersebut maka diperlukan pendampingan pada bidang Kelembagaan, yaitu pembentukan Pokdarwis, Pengelola Desa Wisata, kelompokkelompok masyarakat penggerak ekonomi seperti kelompok kesenian, kelompok kuliner, kelompok karangtaruna, dan kelompok UMKM (Ma'arif, Bilal Syakdiah, dan Anggraini, 2019).

Model CBT yang ditetapkan Kepala Kelurahan adalah (Purmada et al., 2016) Organisasi Pengelola Desa Wisata dapat memanfaatkan aset milik Kelurahan untuk kegiatan wisata dan melayani paket-paket wisata, sementara Pokdarwis sebagai kelompok masyarakat yang rencananya akan menyediakan unit-unit layanan wisata dari aset milik masyarakat. Agar tidak terjadi kerancuan dalam tugas dan fungsi maka dibutuhkan kejelasan TUPOKSI dari kedua lembaga tersebut. Untuk memadukan kelembagaan dan kemitraan dengan kelompok-kelompok masyarakat dan multi pihak, maka tim Pengabdian menyusun konsep pendampingan kelembagaan yang diarahkan pada kemampuan menyelenggarakan event rintisan Kelurahan Kalisegoro. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan menyelesaikan masalah-masalah terkait:

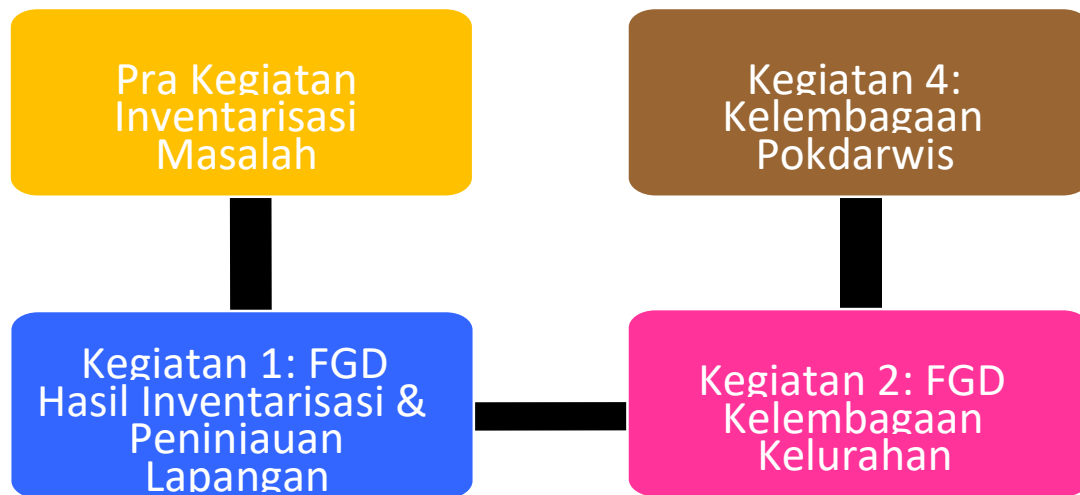
1. Identifikasi Potensi dan pemanfaatan Kelompok-kelompok masyarakat untuk Mendukung Rintisan Desa Wisata (Susanti, 2015).
2. Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing kelembagaan dalam rintisan Desa Wisata Di Kelurahan Kalisegoro (Pranoto et al., 2022).

Membantu Kelurahan dalam pembuatan Film Pendek mengenai kondisi/keadaan Kelurahan Kalisegoro dalam rangka event Urban Farming Champion dan Bulan Bhakti Gotong Royong yang diadakan Pemda Kotamadya Semarang (Dimiyati, 2019).

METODE

Metode pelaksanaan meliputi : FGD, Sosialisasi, Workshop, Praktek Sadar Wisata dan Praktek Event; (Afiyanti, 2008) dilakukan oleh Tim Dosen Stiepari. Mitra kegiatan adalah Aparat Pemerintah Kelurahan Kalisegoro, Para Ketua RW, Ketua RT, UMKM, Karang Taruna, kelompok Budaya (Gamelan), Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, dan LPMK.

Lokasi kegiatan diatas dilakukan di Kelurahan Kalisegoro, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Adapun langkah-langkah pelaksanaan :



Gambar 1.
Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN PENGABDIAN

Pra-Kegiatan Inventarisasi Masalah

Sebelum Tim melakukan kegiatan Pengabdian dilakukan kunjungan Pra kegiatan untuk bersilaturahmi dengan pihak Aparat Kelurahan Kalisegoro. Dalam pertemuan tersebut dihadiri oleh Aparat Pemerintah Kelurahan termasuk Ibu Lurah dan Tim Dosen pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Kelurahan Kalisegoro Dalam pertemuan tersebut Tim meminta menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh Kelurahan, agar dapat memetakan pendampingan. Pihak Kelurahan diminta menyiapkan inventarisasi masalah dalam aspek Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, Produk dan Promosi. Hasil Inventarisasi akan dijadikan bahan untuk pendampingan tim.



Gambar 2.
Pra-Kegiatan Inventarisasi Masalah

FGD Hasil Inventarisasi Masalah dan Peninjauan Lapangan Dalam kesempatan ini tim melanjutkan pendampingan dengan membahas hasil inventarisasi masalah terkait kelembagaan di Kelurahan Kalisegoro. Adapun Hasil Permasalahan adalah sebagai berikut :

(Hikmat et al., 2020) Pemetaan Potensi Produk, Pemasaran dan Kelembagaan Kelurahan Kalisegoro.

1. Atraksi Wisata Alam
2. Atraksi Wisata Budaya

3. Atraksi Wisata Buatan
4. Fasilitas Utama.
5. Fasilitas Pendukung
6. Aksesabilitas
7. Pemasaran
8. Kelembagaan.



Gambar 3.

FGD Membahas Hasil Identifikasi Masalah setelah Peninjauan Lapangan

Setelah melakukan paparan masalah kelembagaan dilanjutkan dengan peninjauan lapangan potensi desa wisata.

FGD Kelembagaan KELURAHAN

Pada kegiatan ke 3 ini Tim Kelembagaan melakukan FGD (Afiyanti, 2008) mendalam dengan Mitra kegiatan beberapa kelembagaan di Kelurahan Kalisegoro, yaitu Aparat Pemerintah Kelurahan Kalisegoro, Para Ketua RW, Ketua RT, UMKM, Karang Taruna, kelompok Budaya (Gamelan), Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, dan LPMK.. Dalam FGD ini disepakati pembagian Tupoksi bahwa Aset Desa yang menjadi atraksi wisata, amenitas maupun aksesibilitas akan dikelola oleh BUMDES. Aset warga yang menjadi atraksi wisata, amenitas maupun aksesibilitas akan dikelola oleh Pokdarwis. Peran pengelola wisata adalah membuat paket-paket wisata dengan menggunakan aset desa maupun aset warga. Grup-grup kesenian akan diaktifkan guna mendukung atraksi wisata dan menjadi pengisi utama dalam rencana event budaya.



Gambar 4.
FGD Kelembagaan Kelurahan

NO	NAMA	JABATAN
1	RR. NUNIEK AKHIRIANI, S.IP	LURAH
2	SUTARTO, S.H., M.H.	SEKRETARIS LURAH
3	RETNO WIDODO, SE. M.Si	KASI PEMERINTAHAN DAN PEMBANGUNAN
4	SRI WARNINGSIH	KASI KESOS
5	SUGIHARTO, SH	KASI TRANTIBUM
6	ALFIATUN TRI HARJIANI, A.Md	PENGELOLA DATA BELANJA DAN LAPORAN KEUANGAN
7	ANIDA SRI ASTUTI, A.Md.	PENGELOLA ADMINISTRASI PEMERINTAHAN
8	WUKIR SARIYANTI, S. IP	PENGELOLA TEKNOLOGI INFORMASI
9	M. HARUN EFENDI	TENAGA KEBERSIHAN DALAM KANTOR
10	ANTON SISWANTO	TENAGA FUKUDA

Gambar 5.
Struktur Organisasi Kelurahan Kalisegoro, Gunung Pati, Kota Semarang

FGD Kelembagaan Pokdarwis.

Pada pertemuan selanjutnya Ibu Lurah didampingi oleh Tim Stiepari mengumpulkan semua aparat kelurahan Kalisegoro, semua Ketua RW, semua Ketua RT, semua Ketua Kelompok Tani, PKK dan semua Ketua Organisasi yang ada termasuk Karang Taruna, untuk membahas tentang Pembentukan Tim Pokdarwis (Wardani, 2016) beserta penjelasan dari Tim Stiepari tentang Tupoksi masing-masing posisi/jabatan.

Hal ini adalah Langkah kelanjutan dari hasil FGD sebelum sebelumnya tentang identifikasi kondisi dan potensi yang ada di wilayah Kelurahan Kalisegoro, atau biasa disebut Pemetaan Potensi Produk, Pemasaran dan Kelembagaan di Kelurahan Kalisegoro.



Gambar 6.
FGD Pembentukan Pokdarwis

Proses Pembuatan Film dalam rangka Urban Farming Champion dan Bulan Bhakti Gotong Royong Kelurahan Kalisegoro. Pada Kegiatan ini Tim Stiepari beserta TV Stiepari bekerja turun lapangan kesetiap lokasi pengambilan film beserta Tim Kelurahan yang dipimpin langsung oleh Bu Lurah. Pengambilan film dimulai dari Urban farming yang memerlukan 2 hari dalam pelaksanaannya, selama 2 minggu. Kegiatan selanjutnya pembuatan film bertema Bulan Bhakti Gotong Royong yang memakan waktu 3 hari selama durasi 3 minggu.

HASIL PENGABDIAN

A. Pemetaan Potensi Produk, Pemasaran dan Kelembagaan Kelurahan Kalisegoro.

1. Atraksi Wisata Alam

- Pemandangan alam Sendang, ada 5 lokasi di Kawasan area Kelurahan Kalisegoro.
- Pemandangan alam di Perumahan Akhtara Kaina.

2. Atraksi Wisata Budaya

- Kirab Budaya arak-arakan Maulid Nabi
- Kirab Budaya arak-arakan peringatan Apitan © Seni Karawitan Aji Laras, Ketua Bp. Djayusman © Seni Karawitan Sanggar Sidohayu, ketua Bp. Wiyono.

3. Atraksi Wisata Buatan

- Wisata Agro/perkebunan, petik buah durian, ada 2 lokasi.
- Wisata edukasi peduli sampah, cara pembuatan pupuk kompos, pilah sampah dan edukasi peduli sampah, ada 1 lokasi.

4. Fasilitas Utama.

- Kantot Sekretariat/tempat informasi
- Tempat cuci tangan/hand sanitizer
- Tempat sampah
- Rambu Petunjuk di lokasi/papan penunjuk arah
- Panggung terbuka
- 5. Fasilitas Pendukung :
 - Kios Souvenir/cinderamata, dikelola oleh UMKM oleh oleh khas smarang dan UMKM Kalisegoro

- Ruang pertemuan,

- Sound system/pengeras suara

6. Aksesabilitas

- Kondisi Jalan dari Ibukota Kabupaten ke lokasi baik.
- Jenis Jalan dari Ibukota kotamadyamenuju lokasi sudah beraspal.
- Waktu tempuh dari Ibukota Kotamadya kelokasi kurang dari 1 jam.
- Jumlah rambu petunjuk dari Ibukota Kabupaten menuju lokasi tersedia.

- Jenis kendaraan yang dapat melalui jalur jalan dari kotamadya menuju lokasi dengan menggunakan kendaraan umum dan pribadi.

7. Pemasaran

- Media informasi akses menuju dan letak lokasi Kelurahan yang saat ini digunakan dengan media on line.
- Belum ada paket wisata bersama dengan daerah tujuan wisata lainnya.
- Pada umumnya pengunjung mengetahui dan datang ke Kelurahan Kalisegoro bersumber dari media on line.
- Apakah sudah tersedia informasi tentang nara hubung pengelola (no telp, email, almt ktr, dan lain-lain : sudah ada.
- Belum memanfaatkan pintu masuk pengunjung untuk sebagai media promosi wisata.

8. Kelembagaan Kelurahan.

Telah disepakati pembagian Tugas dan Fungsi dari masingmasing kelembagaan

- Kelompok Tani, terdapat 3 kelompok Tani, yaitu :
 - i. Kelompok Tani Beringin Makmur, yang diketuai oleh Bapak Sukandar.
 - ii. Kelompok Tani KWT Puspa Gading, yang diketuai oleh Ibu hapsari, dan
 - iii. Kelompok Tani KWT Bunga Anggrek Mekar Sari, yang diketuai oleh Ibu Puspitaningsih. Ketiga Kelompok Tani tersebut bertugas mengelola dan mengkoordinir aset pertanian yang dimiliki oleh warga masyarakat Kelurahan Kalisegoro.
- UMKM, yang diketuai oleh Ibu Amelia Wallad, mengelola dan mengkoordinir aset usaha2 yang dimiliki oleh pemerintah Kelurahan Kalisegoro.
- Kelompok PKK, yang diketuai oleh Ibu Rita Sulistyorini, Pengelola Desa Wisata memanfaatkan baik aset warga maupun aset BUMDES untuk menjadi sajian atraksi, paket dan promosi wisata bagi wisatawan
- POKDARWIS (kelompok Sadar Wisata) yang barusan dibentuk Bersama di Kelurahan dengan menghadirkan perwakilan dari setiap RT dan RW se Kelurahan Kalisegoro.
- Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) dan Karang Taruna.

Dalam kelembagaan POKDARWIS tergabung beberapa grup yang merupakan unit produktif yang menghasilkan produk kuliner, kesenian maupun agro wisata. Kedepannya diupayakan terbentuk unit produksi, akomodasi dan aksesibilitas.

B. Kegiatan-kegiatan dalam Pembuatan Film Pendek mengenai kondisi/keadaan Kelurahan Kalisegoro dalam rangka event Urban Farming Champion dan Bulan Bhakti Gotong Royong yang diadakan Pemda Kotamadya Semarang.



Gambar 7.
Perkarangan rumah jadi urban farming



Gambar 8.
Urban Farming di halaman tempat ibadah



Gambar 9.
Pengambilan gambar film

Hasil Pengambilan gambar film diedit dan diolah oleh Tim TV Stiepari menjadi hasil Film Pendek yang dikemas dalam Youtube yang bisa dilihat melalui link dibawah.

1.Link Youtube untuk Film Bulan Bhakti Gotong Royong Kelurahan Kalisegoro.



https://youtu.be/Sgbly66kM_I

18:44

2.Link Youtube untuk Film Urban farming Champion Kelurahan Kalisegoro.



<https://youtu.be/DHJQprapf4U>

20:44

KESIMPULAN

Potensi dan pemanfaatan kelompok masyarakat adalah Warga Kalisegoro mempunyai potensi wisata alam, budaya, dan buatan yang dapat dikembangkan. Kelompok tani, UKM, karang taruna, dan kelompok seni memegang peranan penting dalam pengembangan desa wisata. Tugas institusi adalah BUMDES dan Pokdarwis didirikan untuk mengelola barang milik desa dan barang milik masyarakat sebagai tujuan wisata. Dalam pengembangan desa wisata mempunyai kelompok lapangan, UKM, PKK dan lembaga pemberdayaan masyarakat. Pengembangan fasilitas wisata: Identifikasi daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan telah selesai. Fasilitas utama dan pendukung telah diidentifikasi, namun aksesibilitas dan pemasaran masih perlu ditingkatkan. Membuat film pendek: Pengambilan gambar film tentang Urban Farming Champion dan Bulan Bhakti Gotong Royong bertujuan mempromosikan Kelurahan Kalisegoro. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat: Masyarakat dari berbagai kalangan dilibatkan dalam FGD, pembentukan Pokdarwis dan kegiatan lainnya.

Tujuan pemberdayaan kelompok masyarakat adalah untuk meningkatkan daya saing desa wisata. Tahapannya meliputi tahapan pemetaan masalah, FGD, pembentukan Pokdarwis, proses produksi film dan luaran pengabdian. Kontribusi hasil pelayanan: Memberikan gambaran mengenai kemungkinan dan permasalahan pengembangan desa wisata. Membantu terciptanya lembaga seperti BUMDES dan Pokdarwis. Meningkatkan pemasaran dan aksesibilitas desa wisata. Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada STIEPARI yang telah dengan penuh dedikasi melibatkan diri dalam setiap langkah pengembangan desa wisata ini.
2. Kepada masyarakat Kalisegoro, terima kasih atas partisipasi aktif dan semangat dalam membantu mewujudkan potensi desa ini menjadi destinasi wisata yang unggul.
3. Terima kasih atas dukungan Pemerintah Kelurahan Kalisegoro yang senantiasa mendukung setiap langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A., Rahayu, D., & Prastika, N. D. (2015). Pengaruh Terapi Berpikir Positif dan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 4(2), 105-125.
- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58-62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>
- Delozal, C. (2015). *The tourism encounter in community-based tourism in northern thailand: empty meeting ground or space for change? ASEAS*, 2-4.
- Dewi, M. H., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata jatiluwih tabanan bali. *Kawistara*, Vol 03 No 02 Hal 177-226.
- Dimiyati, V. (2019). *Sustainable tourism, konsep pariwisata yang diincar traveler milenial*. Retrieved from *iNews TV*. <https://www.inews.id/travel/destinasi/sustainable-tourism-konsep-pariwisatayang-diincar-traveler-milenial>
- Hikmat, A., Syahputra, Y. D., Risky, V. P., Fawwaz, G., Pratama, D. A., Assyifa, R., Mutiawati, D. S., Konservasi, D., Hutan, S., Kehutanan, F., Bogor, I. P., Ipb, K., & Bogor, D. (2020). Pendataan dan Pemetaan Potensi Sumberdaya Alam Serta Pengembangan Produk Unggulan Desa (Data Collection and Mapping of Natural Resource Potentials and Development of Village Leading Products). *Pusat Inovasi Masyarakat*, 2, 140-148.

- Ma'arif, Bilal Syakdiah, dan Anggraini, O. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Dusun Plempoh, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta." *Jurnal Populika*, Vol. 7, No. 1.
- Pranoto, Wuntu, G., & Aswan, M. K. (2022). Pemetaan dan sinergitas kelembagaan melalui pemberdayaan masyarakat di desa branjang sebagai desa wisata rintisan. *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 5, 72–81.
- Purmada, D. K., Wilopo, W., & ... (2016). Pengelolaan desa wisata dalam perspektif community based tourism (studi kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten *J. Adm. Bisnis ...*, 32(2), 15–22. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=405204&val=6468&title=PENGELOLAAN DESA WISATA DALAM PERSPEKTIF COMMUNITY BASED TOURISM> Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang
- Setiawan, A. (2022). *Pemerintahan Desa (Partisipasi Dalam Perencanaan Pembangunan Desa)*.
- Susanti, A. D. (2015). "Pola Partisipasi Warga dalam Pengembangan Desa Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang." *ISSN 0853-2877, Jurnal Modul 15 No.1 Januari-Juni*.
- Wardani, A. A. (2016). "Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Dewi Sri". *Artikel Ilmiah Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana*.